

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN METODE LATIHAN TERBIMBING MENGGUNAKAN GAMBAR
DI SMAN 4 PEKANBARU**

Sefrida Hasibuan
SMA Negeri 4 Pekanbaru, Indonesia
hasibuansefrida@gmail.com

ABSTRACT

Writing one of the language skills that require practice to be mastered well. Writing requires skills such as word choice, paragraph linkage, language style and so on. In learning of Indonesian class X there is writing prose which one of them is prose description. Monitoring of Indonesian language learning in SMA Negeri 4 Pekanbaru, learners have problems in writing materials, especially the prose description which is evidenced by the low average value. This research is focused to know process of applying guided training method assisted image media in improving writing skill description. Proposed formulation is how the implementation of guided training methods help image media in improving ability to write essay writing description of students. Purpose of study to describe implementation of guided training methods assisted image media in improving ability to write essay description of students. This research is a type of Classroom Action Research by using method of observation, test results, questionnaires and documentation with data sources ie students of class X SMA Negeri 4 Pekanbaru with the number of students 32 people. Average value of students in the pre-cycle stage of 72, 91. After an action on cycle I, average student score rose 5.65 to 78.56. Next on cycle II, it increased by 49.8 to 85.28. The results obtained in cycle I using image media show an increase. Questionnaire assessment shows that the result of students' level of enthusiasm increases and students are able to focus more on learning process because of proper writing stages for students.

Keywords: ability of writing, description, images

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan agar dapat dikuasai dengan baik. Menulis memerlukan keterampilan seperti pilihan kata, keterkaitan paragraf, gaya bahasa dan sebagainya. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X terdapat menulis prosa yang salah satunya adalah prosa deskripsi. Pada pemantauan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Pekanbaru, peserta didik memiliki permasalahan dalam materi menulis khususnya prosa deskripsi yang dibuktikan dengan nilai rata-rata yang rendah. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui proses penerapan metode latihan terbimbing berbantu media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Rumusan yang diajukan yaitu bagaimanakah penerapan metode latihan terbimbing berbantu media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA N 4 Pekanbaru. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan metode latihan terbimbing berbantu media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Penelitian ini merupakan jenis dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memakai metode observasi, tes hasil belajar, angket serta dokumentasi dengan sumber data yaitu siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan jumlah siswa 32 orang Nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus sebesar 72,91. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik 5,65 menjadi 78,56. Selanjutnya pada siklus II, meningkat sebesar 49,8 menjadi 85,28. Hasil yang diperoleh dalam siklus I dengan menggunakan media gambar menunjukkan kenaikan. Penilaian angket menunjukkan bahwa hasil tingkat antusiasme siswa bertambah dan siswa mampu lebih fokus dalam pembelajaran karena adanya tahapan menulis karangan yang tepat untuk siswa.

Kata Kunci: kemampuan menulis, deskripsi, gambar.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk dikuasai, terutama di era teknologi canggih seperti sekarang ini, karena melalui tulisan, orang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan orang lain atau pembaca. Menurut Wiyanto (2004:4), tulisan dapat menembus ruang dan waktu. Artinya, tulisan dapat dibaca oleh orang yang berada di berbagai tempat pada waktu sekarang dan yang akan datang sehingga ilmu pengetahuan dapat terus berkembang. Akan tetapi, banyak orang yang tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis. Bahkan sebagian besar mereka merasa malas dan enggan menulis, karena dalam proses menulis dibutuhkan pemikiran yang mendalam dan waktu yang luang. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis sangat perlu diupayakan.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan menulis membutuhkan keahlian seseorang untuk mampu menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Pengembangan keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan latihan yang teratur. Siswa tidak memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan keterangan guru, dan mencatat apa yang didengar. Keterampilan menulis dapat berhasil dengan melakukan kegiatan berbahasa (menulis) secara terus-menerus. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan memengaruhi hasil dan prestasi siswa. Hasil dan prestasi dapat meningkat, apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor. Namun, pada kenyataannya siswa masih mengalami hambatan dalam penguasaan kemampuan menulis. Kenyataan ini ditunjang dalam proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah, umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata, sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang

mendapat perhatian. Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran, siswa perlu dibina untuk mengembangkan keterampilan menulisnya melalui pembelajaran menulis. Salah satu jenis keterampilan menulis tersebut adalah keterampilan menulis karangan deskripsi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu tujuan standar kompetensi kelas X SMA tertulis tentang mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk karangan yang salah satunya adalah karangan deskripsi.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Akhadiyah (1988: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal ini disebabkan menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat aneka jenis kegiatan menulis. Semua jenis menulis terwujud dalam kegiatan menulis baik fiksi maupun nonfiksi. Sayuti (2009: 6) menyatakan bahwa tulisan fiksi atau disebut juga dengan tulisan khayal yaitu tulisan yang tidak pernah ada dalam dunia nyata, sedangkan tulisan nonfiksi atau disebut juga tulisan fakta yaitu tulisan yang benar-benar terjadi dalam dunia nyata. Lebih lanjut Sayuti mengungkapkan bahwa yang termasuk kegiatan menulis nonfiksi yaitu menulis karya tulis, menulis laporan, menulis resensi, dan menulis berita liputan. Menulis fiksi yaitu menulis puisi, menulis prosa dan menulis drama.

Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolahnya. Keterampilan menulis siswa harus dimotivasi sejak dini, agar siswa terdorong untuk terampil dalam menulis. Kemauan siswa untuk menulis akan mendorong kualitas siswa dalam menulis.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X ada beberapa keterampilan menulis prosa yang harus dikuasai siswa diantaranya menulis prosa deskripsi, eksposisi dan narasi. Keterampilan menulis deskripsi memang menjadi satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, stuktur kalimat, kohesi, dan koherensi, serta unsur non bahasa yang dijadikan ide ataugagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pangalaman penulis. Tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang cantik, atau seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan sebagainya. Pada umumnya, peserta didik mengalami hambatan ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan kurang menguasai tata bahasa. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan mereka tidak mampu menyampaikan pikiran dan gagasan dengan baik sehingga peserta didik menjadi enggan untuk menulis. Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan prestasi mengarang siswa

adalah media gambar. Media gambar diberikan agar siswa dapat menceritakan sebuah peristiwa yang terdapat dalam gambar, melatih daya imajinasi siswa dalam pengembangan sebuah karangan dengan melihat gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar siswa. Media gambar ini digunakan guru untuk memancing siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpendapat mengenai cerita yang ingin dituangkan siswa ke dalam sebuah karangan.

Berdasarkan uraian di atas, media belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran kepada siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada lingkup menulis karangan, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Latihan Terbimbing Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas X7 SMAN 4 Pekanbaru.”

Media gambar merupakan salah satu media yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Menurut pendapat Wibawa (1992:28) bahwa fungsi media gambar dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan visual.
- b. Mengembangkan imajinasi anak.
- c. Membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.
- d. Mengembangkan kreativitas siswa.

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

Penggunaan media gambar dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Gambar yang dimaksud di sini termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tarigan (1997: 210) mengemukakan bahwa

“Mengarang melalui media gambar berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa”. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita gambar adalah cara atau daya upaya dalam menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual ke dalam bentuk tulisan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X7 SMAN 4 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan bimbingan secara berkala (bertahap) oleh guru untuk memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan secara optimal dilakukan dengan menerapkan metode yang digunakan ialah metode latihan terbimbing. Pada saat pelajaran berlangsung, guru berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menulis deskripsi dan adakah kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis deskripsi. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa yang berhubungan dengan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar, dan peneliti yang berperan sebagai pelaksanaan

penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes hasil belajar siswa

Tes bersifat mengukur, tes hasil belajar siswa sesudah pembelajarandiperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis.

3. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan mempergunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden

4. Dokumentasi

Dalam melakukan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain kegiatan anak-anak yang sedang mengerjakan tugas tes akhir atau kondisi saat belajar mengajar berlangsung.

Tahap analisis data yang dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang dikumpulkan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam kelas, sehingga dapat dideskripsikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Setelah itu, data diklasifikasikan sesuai dengan sub-sub masalah yang dikemukakan dalam rumusan masalah, yakni tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran teks deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Hasil tes prasiklus didapat dari kondisi awal sebelum dilakukan penelitian. Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa melalui metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar. Hasil tes prasiklus ini berfungsi untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Dari hasil tes belajar siswa prasiklus diperoleh nilai rata-rata siswa 72, 91. Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah

diperoleh pada prasiklus ini dapat dijadikan landasan untuk perbaikan siklus I.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa setelah dibelajarkan kompetensi dasar menulis karangan deskripsi kepada siswa melalui metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar. Pengambilan data pada siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil tes diambil dari tes keterampilan menulis karangan deskripsi setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar dan hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Penilaian hasil tes didasarkan pada penjumlahan lima aspek yang harus diperhatikan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Kelima aspek tersebut yaitu (1) kesesuaian dengan gambar, (2) kesesuaian dengan organisasi, (3) kesesuaian tata bahasa (4) kesesuaian kosa kata (5) kesesuaian ejaan. Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I, dengan nilai rata-rata 78,56. Sebanyak 14 siswa atau 43,75% mendapat nilai antara 80-90 dan dalam kategori baik. Sebanyak 18 siswa atau 56,25% mendapat nilai antara 70-79 dan dalam kategori cukup. Dan tidak ada yang memperoleh nilai dalam kategori kurang, yaitu nilai 0-69.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa diperoleh informasi bahwa mereka berminat dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh satu siswa yang memperoleh nilai tinggi dan siswa yang memperoleh nilai sedang. Mereka menyatakan berminat dan tertarik dengan materi menulis karangan deskripsi. Akan tetapi, berbeda dengan jawaban siswa yang memperoleh nilai rendah. Siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan tidak berminat ataupun tertarik dengan materi menulis karangan deskripsi

karena siswa tersebut bingung dalam menulis karangan deskripsi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa cukup senang dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi yang dilakukan dengan metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya model dan teknik tersebut dapat membantu mempermudah siswa dalam menulis karangan deskripsi dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran meskipun hal tersebut tidak dirasakan oleh semua siswa.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas X7 SMAN 4 Pekanbaru sebesar 78,56. Hasil tes tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan yaitu 80, sehingga perlu dilaksanakan penelitian selanjutnya yaitu siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan ini dilakukan karena pada siklus I hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X7 SMAN 4 Pekanbaru masih memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,56. Hasil tersebut belum memenuhi target minimal ketuntasan yaitu 80. Selain itu, masih dijumpai perilaku negatif saat pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar berlangsung. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siklus I.

Penilaian hasil tes didasarkan pada penjumlahan lima aspek yang harus diperhatikan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Kelima aspek tersebut yaitu (1) kesesuaian dengan gambar, (2) kesesuaian dengan organisasi, (3) kesesuaian tata bahasa (4) kesesuaian kosa kata (5) kesesuaian ejaan. Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar secara klasikal mencapai nilai rata-

rata 85,28 atau berada dalam kategori baik. Rentang nilai 90-100 dengan kategori sangat baik dicapai oleh 7 orang siswa atau sebesar 21,88%. Rentang nilai 80-89 dengan kategori baik dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 68,75%. Rentang nilai 60-79 dengan kategori kurang dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 0,94%.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pada keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X7 SMA Negeri 4 Pekanbaru setelah dilakukan tindakan melalui metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi tersebut dapat diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi prasiklus sebesar 72,91 yang masuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-ratanya mencapai 78,56 dengan kategori cukup dan ketuntasan sebesar 43,75%. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,72 dari siklus I menjadi 85,28 dengan kategori nilai baik dan ketuntasan sebesar 90,62%. Atas dasar simpulan dari penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar saat pembelajaran menulis karangan deskripsi. Model pembelajaran ini dapat membantu kelancaran, aktivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi agar dapat mengembangkan khasanah ilmu bahasa dan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi, diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah dan hambatan yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran bahasa di kelas.

REFERENSI

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- _____. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjut I*. Jakarta: Grateknik.